

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis Penelitian yang diterapkan untuk studi ini yakni metode penelitian eksperimen dengan desain pre-eksperimen. Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan perbandingan *one group pre-test post-test*. Sebelum memberikan perlakuan, akan dilaksanakan *pre-test* pada kelompok subjek. Setelah itu, perlakuan atau treatment diberikan oleh peneliti. Setelah perlakuan selesai, *post-test* diberikan kepada subjek. Pengaruh perlakuan dapat dinilai secara lebih akurat dengan membuat perbandingan antar hasil *pre-test* dan *post-test*. Berikut merupakan bentuk dari rancangan ini:

Pre-test	Perlakuan	Pre-test
01	X	02

Keterangan:

01 : Nilai *Pre-test*

X : Pendidikan kesehatan mengenai perawatan luka perineum berbasis video

02 : Nilai *post-test*

B. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi didefinisikan sebagai domain generalisasi yang tersusun dari subjek ataupun objek yang memiliki karakteristik serta kualitas yang telah ditentukan oleh peneliti kemudian akan ditarik kesimpulan dari populasi tersebut (Astuti et al., 2015). Adapun seluruh ibu nifas yang melakukan kunjungan pada TPMB Revi Padalarang berperan sebagai populasi pada pelaksanaan penelitian kali ini. Berdasarkan estimasi jumlah data ibu nifas pada bulan Februari-Juni 2024 di TPMB Revi Padalarang terdapat 120 ibu nifas. Diperkirakan dari data tersebut ibu nifas dengan tafsiran persalinan sebanyak 30 orang.

2. Sampel

Diketahui populasi dari ibu nifas yang mengunjungi ataupun diperiksa di TPMB Revi Padalarang pada Bulan Februari-Juni 2024 diperkirakan sebanyak 30 orang.

Sampel merupakan representasi sebagian dari jumlah atau keseluruhan dari karakteristik objek yang sedang diteliti, yang dianggap mewakili populasi. Dengan demikian, sampel merupakan elemen-elemen dari populasi yang dipilih berdasarkan kemampuannya untuk mewakili populasi secara keseluruhan (Riyanto, 2022). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling*. *Total sampling* merupakan teknik pengambilan sampel di mana jumlah sampel yang diambil sama dengan jumlah populasi (Sugiyono, 2016).

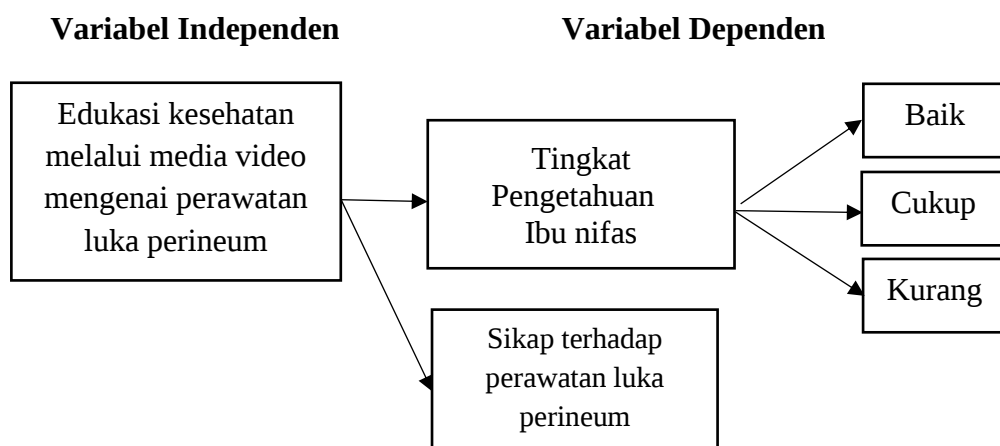
Dalam tehnik *total sampling* ini peneliti mengambil responden pada bulan Juni 2024 di TPMB Revi Padalarang Kabupaten Bandung Barat. Untuk memastikan karakteristik sampel tidak menyimpang dari populasi, penting untuk menetapkan kriteria inklusi dan eksklusi sebelum melakukan pengambilan sampel. Kriteria inklusi merujuk pada ciri-ciri umum subjek penelitian dari populasi target yang dapat dijangkau dan akan diselidiki, sementara kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi karena berbagai sebab (Nursalam, 2018).

a. Kriteria Inklusi

- 1) Ibu yang berkenan untuk berpartisipasi sebagai responden
- 2) Ibu dengan masa nifas 0-3 hari dengan luka perineum
- 3) Ibu Nifas pertama kali melahirkan

b. Kriteria Eksklus : Ibu nifas dengan diabetes

C. Kerangka Konsep



Gambar 3. 1 Kerangka Konsep

D. Variabel Dan Definisi Operasional Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada intinya didefinisikan sebagai seluruh hal dalam berbagai bentuk yang ditentukan oleh peneliti untuk diselidiki, dengan tujuan memperoleh informasi tentang topik yang dibahas, dan dari situlah kesimpulan dapat diambil (Astuti et al., 2015). Variable yang dimanfaatkan dalam penelitian kali ini tersusun atas variabel *dependen* (terikat) serta variable *independen* (bebas).

Adapun yang menjadi kedua variable tersebut adalah:

Variabel Independen : Edukasi kesehatan mengenai perawatan luka perineum berbasis media video

Variable Dependen : Pengetahuan dan sikap ibu nifas

2. Definisi Operasional

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Kategori	Alat Ukur	Skala
1	Variabel Independen	Suatu proses belajar untuk mengembangkan pengertian yang benar tentang perawatan luka perineum	-	-	-
	Variabel dependen	Mengukur tingkat pengetahuan ibu mengenai perawatan perineum masa nifas	1. Baik jika sebesar $\geq 75\%$ 2. Cukup jika sebesar 56-74% 3. Kurang jika	kuesioner	Ordinal

	kesehatan berbasis video)		sebesar $\leq$ 55% (Budiman, 2013)		
3	Sikap (sebelum dan sesudah dilakukan dilakukan edukasi kesehatan berbasis video)	Sikap atau respon ibu mengenai perawatan luka perineum pada amsa nifas	1. Sikap positif: jika skor $\geq$ nilai mean (adanya sikap baik dalam perawatan luka perineum) 2. Sikap negatif: jika skor $\leq$ nilai mean (tidak adanya sikap baik dalam perawatan luka perineum) (Azwar, 2015)	kuesioner	Ordinal

E. Instrumen Penelitian

1. Kuesioner/ Angket

Kuesioner adalah kumpulan pertanyaan yang telah disusun secara sistematis dan matang, di mana responden hanya perlu memberikan jawaban atau menandai pilihan yang tersedia. Kuesioner yang digunakan pada pelaksanaan penelitian, yakni jenis kuesioner tertutup, pada kuesioner jenis ini seluruh jawaban telah tersedia hingga responden hanya dapat memilih opsi yang sesuai tanpa perlu merumuskan jawaban sendiri (Notoatmodjo, 2018).

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Kuesioner

Variabel	Indikator	Nomor Soal	Jumlah Soal
	Perawatan luka perineum	1	1
	Manfaat perawatan luka perineum	2	1
	Cara perawatan luka perineum	3,4,5,7,8,9	6
	Waktu perawatan luka perineum	10	1
	Langkah perawatan luka perineum	6	1
	Jumlah		10

2. Pengukuran Pengetahuan

Pengetahuan bisa dinilai dari hasil wawancara maupun pengisian kuesioner, yang mencakup berbagai pertanyaan perihal materi yang akan diteliti dari subjek penelitian (Notoatmodjo, 2018). Dalam kuesioner pengetahuan, digunakan item *Distractor effectiveness of alternatives* yang terdiri dari suatu pertanyaan pokok(stem) dan dua opsi jawaban, dimana satu jawaban benar (kunci) dan lainnya adalah kesalahan (distraktor). Apabila jawaban benar, nilai skor adalah 1, jika jawaban salah, nilai skor adalah 0. Berikut merupakan kategori yang digunakan dalam pengelompokan tingkat pengetahuan seseorang :

- a. Tingkat pengetahuan dianggap baik apabila responden mampu memberi jawaban atas pertanyaan dalam kuesioner dengan benar sebanyak $\geq 75\%$ dari total pertanyaan yang tersedia pada kuesioner.
- b. Tingkat pengetahuan dianggap cukup apabila responden mampu memberi jawaban atas pertanyaan dalam kuesioner dengan benar sekitar 56- 74% dari total pertanyaan yang tersedia pada kuesioner.
- c. Tingkat pengetahuan dianggap kurang apabila responden mampu memberi jawaban atas pertanyaan dalam kuesioner dengan benar sejumlah $\leq 55\%$ dari total pertanyaan yang tersedia pada kuesioner (Budiman, 2013).

3. Pengukuran Sikap

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skal Likert. Menurut Iskandar (2019) skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang mengenai suatu fenomena atau gejala sosial yang terjadi.

Menurut Sugiyono (2017) cara menjawab skala Likert yaitu dengan memberikan tanda, misalnya seperti checklist atau tanda silang pada jawaban yang dipilih sesuai dengan pernyataan. Berikut merupakan bobot penelitian skala Likert menurut Sugiyono (2017).

Tabel 3. 3 Bobot Penilaian Skala Likert

Pertanyaan	Skor Positif	Skor Negatif
Sangat Setuju/Selalu	5	1
Setuju/Sering	4	2
Ragu-ragu/kadang-kadang/Biasa Saja	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber: Sugiyono (2017)

Berikut ini kategori dalam pengukuran tingkat sikap seseorang:

Mengukur Sikap atau respon ibu nifas mengenai perawatan luka perineum.

- Sikap positif: Jika skor $\geq$ nilai mean (adanya sikap baik dalam perawatan luka perineum)
- Sikap negatif: Jika skor $\leq$ nilai mean (tidak adanya sikap baik dalam perawatan luka perineum) (Azwar, 2015).

F. Uji Validitas Dan Realibilitas Instrumen Penelitian

Pengujian validitas dan reliabilitas direncanakan akan dilaksanakan pada bulan Mei 2024 di Klinik Pratama Anugrah, dengan melibatkan partisipasi 20 responden. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya di input kedalam sistem analisis Iteman untuk melihat hasil dari validasi dan reabilitas dari pertanyaan dengan uji sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Uji validitas didefinisikan sebagai sebuah metode yang digunakan dalam pengukuran tingkat kesahihan ataupun kevalidan instrumen. Apabila instrumen tersebut mampu mengukur dengan tepat hal-hal yang seharusnya diukur, maka instrumen tersebut dianggap valid. Korelasi *Pearson Product Moment* digunakan untuk pengujian validitas:

Dengan rumus :

Kolerasi Pearson Product Moment

$$r_{XY} = \frac{n(\sum KF) - (\sum K) \cdot (\sum F)}{\sqrt{\{n \cdot \sum K^2 - (\sum K)^2\} \cdot \{n \cdot \sum F^2 - (\sum F)^2\}}}$$

Koefisien korelasi biserial

$$r_{bis(i)} = \frac{(x_i - \bar{x}_t)}{s_t} \cdot \left(\sqrt{\frac{p_i}{q_i}} \right)$$

Keterangan:

$r_{bis(i)}$: koefisiensi kolerasi biseral antara skor butir soal nomor i dengan skor total

X_i : rata-rata total responden yang menjawab benar butir soal nomor i

X_t : rata-rata skor total semua responden

S_t : standar deviasi skor total semua responden

p_i : proporsi jawaban yang benar untuk butir soal nomor i

q_i : proporsi jawaban yang salah untuk butir soal nomor i

keputusan uji:

Bila $r_{hitung} \geq r_{tabel} (0,444)$, maka pertanyaan tersebut valid

Bila $r_{hitung} < r_{tabel} (0,444)$, maka pertanyaan tersebut tidak valid.

(Riyanto, 2022)

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berperan sebagai indikator yang mengukur seberapa dapat dipercayanya suatu alat pengukur. Pengujian ini menggambarkan sejauh mana pengukuran mampu memberi hasil yang stabil ataupun tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali ataupun lebih pada gejala

yang sama dengan memanfaatkan alat pengukur yang sama pula (Notoatmodjo, 2018).

Suatu variabel dikatakan reliabel atau dipercaya jika hasil pengukuran tetap dan tidak terpengaruh waktu dan tempat. Dalam penelitian ini, perhitungan reliabilitas akan melibatkan penggunaan cronbach alpha dan

Rumus KR-20 (Kuder Richardson). Rumus yang akan digunakan adalah:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{ii} : koefisien reabilitas test

k : cacah butir

S_i^2 : varians skor butir

s_t^2 : varians skor total

rumus KR-20

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum p_i \cdot q_i}{S_t^2} \right]$$

keterangan:

r_{ii} : koefisien reabilitas test

k : cacah butir

$p_i q_i$: varian skor butir

p_i : Proporsi jawaban yang benar untuk butir nomor i

q_i : proporsi jawaban yang salah untuk butir nomor i

S^2_t : Varian Skor total

Keputusan Uji:

Bila nilai r hasil $\geq r$ tabel (0,6), maka item kuesioner tersebut reliabel dan jika r hasil $< r$ tabel (0,6), maka item kuesioner tersebut tidak reliabel.

(Riyanto, 2022).

G. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap yaitu:

1. Tahapan persiapan
 - a. Mencari masalah atau fenomena yang terjadi.
 - b. Mengusulkan judul penelitian ke pembimbing dengan judul "Efektifitas Edukasi Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video terhadap Peningkatan Pengetahuan dan sikap Ibu Nifas tentang Perawatan Luka Perineum di TPMB Revi Padalarang "
 - c. Membuat surat izin pengambilan data awal dan melakukan studi pendahuluan di TPMB Revi Padalarang.
 - d. Bekerja sama dengan lahan penelitian di TPMB Revi Padalarang Sebagai data administratif, pengambilan jumlah populasi ibu nifas sebanyak 30 responden dan pemilihan sampel yang akan digunakan.
 - e. Menyusun proposal penelitian
2. Tahapan pelaksanaan
 - a. Mengajukan persetujuan etik pada Komite Etik UNISA Badung
 - b. Menyusun surat permohonan izin penelitian pada instansi terkait.

- c. Melakukan penelitian di TPMB Revi Padalarang.
 - d. Melakukan studi serta mengumpulkan data dengan memberi formulir persetujuan pada responden untuk memperoleh izin mereka sebagai partisipasi serta memberikan kuesioner kepada mereka.
 - e. Peneliti memberikan kuesioner atau daftar pertanyaan kepada responden sebelum mendapatkan pendidikan kesehatan.
 - f. Peneliti memberikan pendidikan kesehatan mengenai perawatan luka perineum berbasis video kepada responden.
 - g. Peneliti menyediakan kembali kuesioner atau daftar pertanyaan kepada responden setelah mereka menerima pendidikan kesehatan.
 - h. Data dikumpulkan lalu peneliti melakukan pengolahan dan analisa data yang dilakukan secara mandiri, setelah itu dilakukan pengecekan oleh pembimbing.
 - i. Membuat kesimpulan dari data yang didapatkan berdasar pada analisis serta pengolahan data yang sebelumnya telah dilaksanakan.
3. Tahapan akhir
- a. Melakukan penyusunan laporan akhir penelitian.
 - b. Presentasi hasil penelitian.
 - c. Melakukan dokumentasi terhadap hasil penelitian

H. Pengelolaan Dan Analisis Data

1. Pengolaan data

Berikut merupakan beberapa langkah yang dilakukan dalam pengolahan data dengan memanfaatkan komputer:

a. *Editing* (Melakukan pemeriksaan Data)

Editing didefinisikan sebagai langkah untuk melakukan pemeriksaan kelengkapan data yang mencakup nama, pekerjaan, usia, pendidikan, jumlah anak, serta berdasarkan hasil kuesioner yang dikumpulkan dsebelum dan setelah pemberian pendidikan kesehatan mengenai perawatan luka perineum kepada responden.

b. *Coding* (Mengkode Data)

Transformasi data dari bentuk huruf dalam kuesioner semi-tertutup ataupun tertutup menjadi bentuk angka dilakukan sesuai dengan jenisnya untuk memfasilitasi pengolahan data menggunakan komputer.

c. *Entry* (Melakukan pemrosesan data)

Langkah ini dilakukan dengan mengetik kode yang diperoleh dari responden kedalam program pengolahan data.

d. *Cleaning* (Melakukan pembersihan data)

Pembersihan data didefinisikan sebagai proses pemeriksaan data yang sudah dimasukkan dengan tujuan untuk memperoleh kepastian bahwasanya tidak ada kesalahan pada data, hingga data yang diperoleh merupakan data yang siap untuk dianalisis.

e. *Pentabulasi Data*

Setelah dilakukan pembersihan terhadap seluruh data, data tersebut disajikan dan dikelompokkan dengan bentuk tabel rerata. Apabila

pengolahan data telah selesai, maka langkah selanjutnya yakni analisis data.

2. Analisa data

Analisis data adalah proses yang dilaksanakan apabila seluruh data dari responden ataupun berbagai sumber data lainnya telah selesai dikumpulkan. Setelah pengumpulan kuesioner selesai, langkah berikutnya adalah pengelolaan data. Analisis univariat serta bivariat merupakan analisis data yang dipergunakan pada penelitian ini (Riyanto, 2022).

a. Analisa univariat

Analisis univariat didefinisikan sebagai proses penelaahan yang dilaksanakan dengan tujuan memeriksa pola distribusi frekuensi pada setiap variabel yang diamati, kemudian hasilnya disusun dengan bentuk tabel distribusi frekuensi. Analisis ini memiliki tujuan untuk memahami sebaran frekuensi pengetahuan ibu perihal perawatan luka perineum selama masa nifas.

b. Analisa bivariat

Analisa bivariat yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pengujian perbedaan antara dua mean dependen dengan menggunakan uji-t dependen. Penggunaan Uji ini dikarenakan pengujian ini berfokus untuk mengevaluasi perbedaan antara mean dari kelompok data yang dependen (yang diukur pada subjek yang sama dua kali). Analisis bivariat ini bertujuan untuk mengevaluasi perubahan dalam

pemahaman ibu tentang perawatan luka perineum selama masa nifas sebelum dan setelah mendapatkan pendidikan kesehatan berbasis video.

Data yang terkumpul mencakup nilai *pretes* dan *posttest* yang kemudian dianalisis dengan membandingkannya. Perbandingan dilakukan dengan menanyakan apakah terdapat perbedaan antara nilai pretes dan posttest. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan pada rerata kedua nilai menggunakan metode uji-t (*t-test*).

Rumus uji-t dependen, yaitu:

$$t_{hitung} = \frac{d}{S/\sqrt{n}}$$

Keterangan:

df = n

d (debar) = rata-rata selisih/deviasi pengukuran pertama dan kedua

S = Standar deviasi dari nilai d

n = Jumlah sampel

Penentuan aturan pengambilan keputusan yang signifikan:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat dinyatakan bahwasanya ada peningkatan pengetahuan dan sikap ibu nifas mengenai edukasi kesehatan melalui media video terhadap perawatan luka perineum di TPMB Padalarang.
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat dinyatakan bahwasanya tidak ada peningkatan pengetahuan dan sikap ibu

nifas mengenai edukasi kesehatan melalui media video terhadap perawatan luka perineum di TPMB Padalarang.

- c. Membuat kesimpulan apakah ada peningkatan pengetahuan dan sikap ibu nifas mengenai edukasi kesehatan melalui media video terhadap perawatan luka perineum di TPMB Padalarang.

I. Etika Penelitian

Untuk Izin Etik (*Ethical Clearance*) pada Penelitian ini pengambilan data dilakukan setelah memperoleh persetujuan etik dari Komite Etik UNISA Bandung. Dalam pelaksanaan sebuah penelitian, prinsip etik berguna sebagai landasan dalam mengatur seluruh aktivitas yang dilakukan. Pelaksanaan prinsip ini ditujukan untuk memperoleh kesepakatan antar subjek penelitian dengan peneliti sesuai kaidah penelitian.

Terdapat empat prinsip dasar Etika Penelitian (EP) yang perlu mendasari seluruh studi yang membutuhkan keterlibatan manusia sebagai subjek, yakni :

1. *Respect for person* (Menghormati orang)

Berikut merupakan dua hal yang harus diperhatikan untuk menghargai ataupun menghormati orang lain, yakni :

- a. Peneliti perlu memikirkan berbagai pertimbangan mendalam terkait kemungkinan penyalahgunaan ataupun bahaya dari penelitian tersebut.
- b. Perlu diberikan perlindungan bagi subjek penelitian yang rentan pada bahaya yang ditimbulkan oleh penelitian.

2. *Beneficience* (Manfaat)

Secara etik, merupakan keharusan bagi peneliti untuk berupaya menghasilkan manfaat sebesar mungkin dengan kerugian ataupun resiko sekecil mungkin bagi subjek, serta memperkecil kesalahan dalam pelaksanaan penelitian. Hal tersebut memerlukan seorang peneliti yang kompeten, desain penelitian yang disusun dengan akurat dan tepat, serta kesehatan dan keselamatan subjek yang terjaga. Deklarasi Helsinki butir 1.4: melarang pelaksanaan yang mengakibatkan hal berisiko. Subyek yang dilibatkan dengan sukarela dan perlu dihormati.

3. *Non-maleficence* (Tidak menimbulkan bahaya bagi subyek penelitian)

Salah satu butir yang utama yakni melindungi subjek serta meminimalkan bahaya yang dapat dialami subjek.

4. *Justice* (Keadilan)

Seluruh subyek diperlakukan dengan baik. Ada keseimbangan antar risiko dan manfaat. Risiko yang dihadapi sesuai dengan pengertian sehat, yang mencakup: mental, fisik maupun sosial. Oleh sebab itu, risiko yang mungkin dialami oleh relawan atau subyek mencakup: diomedis (risiko fisik), mental (risiko psikologis), serta risiko sosial. Hal tersebut disebabkan oleh adanya akibat penelitian, intervensi selama penelitian ataupun pemberian obat.

J. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini berlokasi di TPMB Revi Padalarang Kabupaten Bandung Barat Pada Bulan Juni 2024.